



Material Tekstil dan Fashion.

DKI-2E2

Fairus Shinta, S.Ds., M.Ds.

Minggu 7

Kain Sebagai Material Fashion



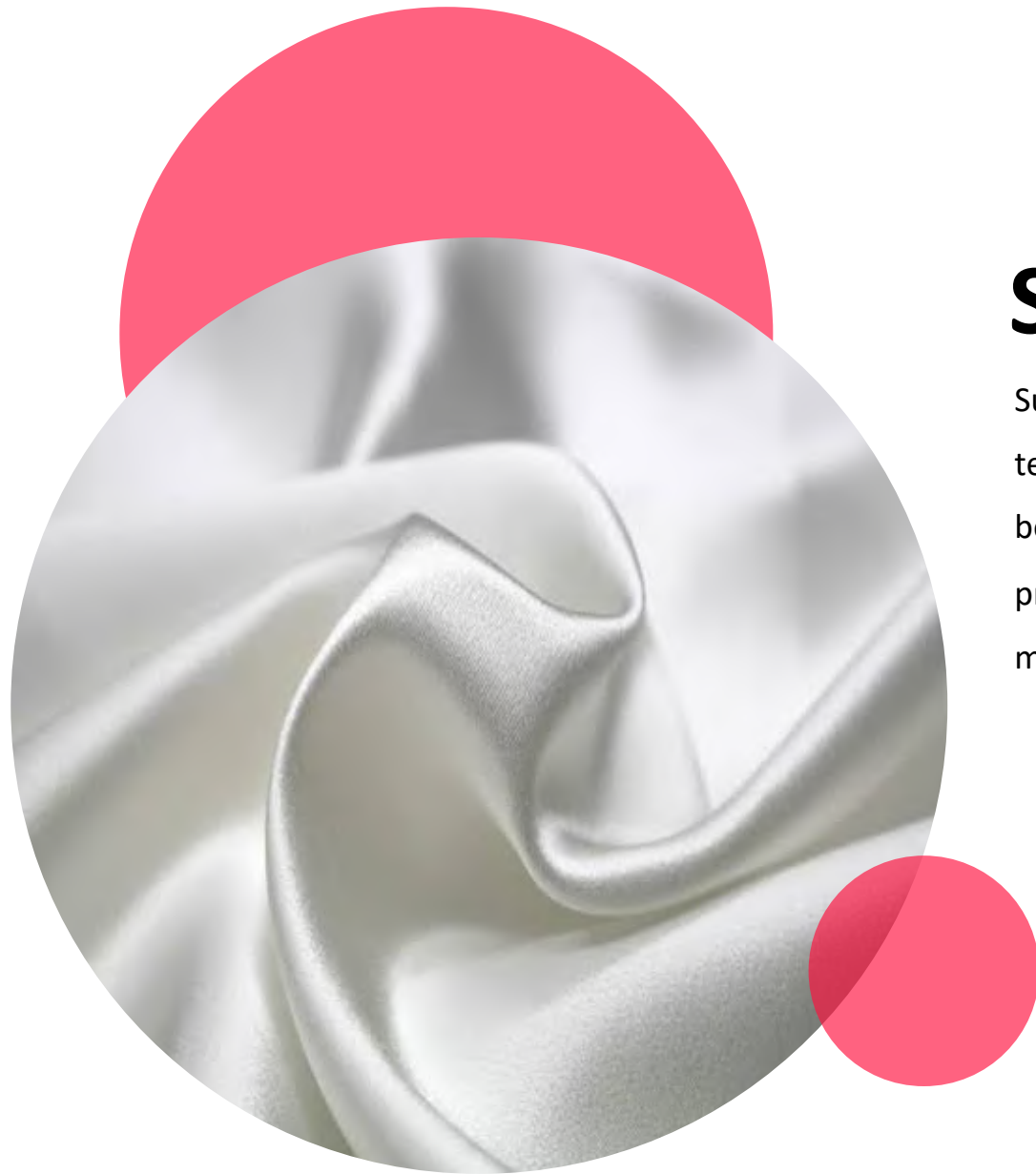
Karakteristik Tekstil.

Cotton (katun).

Tekstil yang terbuat dari kapas (katun) bersifat menghangatkan di kala dingin dan menyejukkan di kala panas (menyerap keringat), selain itu bahan katun mudah dalam perawatan, maka tidak heran jika bahan ini menjadi favorit untuk konsumen pakaian.

Karakteristik kain katun :

- Tidak mudah kusut saat dicuci
- Untuk bahan berwarna tidak luntur jika dicuci
- Bahan terasa dingin dan sedikit kaku
- Apabila dibakar baunya seperti kertas yang dibakar
- Mudah disablon
- Tidak berbulu
- Menyerap keringat



Silk (Sutra).

Sutra merupakan serat protein alami yang dapat ditenun menjadi tekstil. Sutra bertekstur mulus, lembut, namun tidak licin. Rupa berkilauan yang menjadi daya tarik sutra berasal dari struktur seperti prisma segitiga dalam serat tersebut yang membuat kain sutra dapat membiaskan cahaya dari berbagai sudut.

Jenis-jenis sutra antara lain:



- **Sutra bombyx mori**, jenis sutra yang halus, berkilau dan berkualitas tinggi.
- **Sutra liar atau tussah**, warna coklat karena zat tannin dari makannya. Sarang-sarangnya telah ditembus oleh kupu-kupu, karena itu filamennya patah-patah atau pendek.
- **Sutra Dupion**, berasal dari sarang kepompong ulat sutra yang berdempetan dan sulit dilepas. Benangnya tidak rata, penampangnya lebar, mudah putus-putus.
- **Sutra mentah**, sutra yang masih banyak mengandung zat perekat kainnya kaku dan kasar.
- **Sutra Rejaan atau Chappe silk** diambil dari bagian luar atau dalam kepompong, biasanya warna seratnya coklat.
- **Sutra Bourette**, berasal dari sisa pemintalan sutra rejaan, banyak simpulnya, kotor, serat remuk dan benangnya berbintik kecil-kecil.
- **Sutra pintal**, sutra yang filamennya pendek, dari kepompong yang ditembus kupu-kupu.



Karakteristik Kain Sutra:

- Memiliki kilau yang tinggi karena penampang melintang serat sutra berbentuk segitiga sehingga dapat memantulkan sinar dengan baik.
- Kain sutra sangat ringan dan filamen sutra cukup kuat.
- Serat sutra sangat higroskopis, dapat menyerap kelembapan 11 % (MR). hal ini membuat kain sutra nyaman dan terasa dingin bila dipakai, serta dapat menyerap keringat.

Pemeliharaan Kain Sutra:

- Sutra mudah kusut, namun kekusutan mudah dilicinkan kembali melalui penyetrikaan.
- Serat sutra kurang tahan panas penyetrikaan, dimana sutra dapat berubah warna kekuning-kuningan, penyetrikaan harus menggunakan pelapis.
- Penyinaran dibawah sinar matahari dapat mengubah warna sutra menjadi kekuning kuningan dan kekuatannya turun.
- Serat sutra tahan jamur dan bakteri tetapi dapat diserang oleh serangga, kutu-kutuan. Kain berlubang-lubang bila disimpan lama tanpa perlindungan anti serangga.
- Bila dibakar serat sutra berbau rambut terbakar menyala dalam api, meninggalkan sisa bakar berupa abu hitam mengkilap dan halus.
- Jangan menyeterika kain sutra tanpa alas penahan. Selalu balik busana sehingga bagian dalamnya berada di luar. Setelah itu lapisi dengan kain katun / kertas koran di atas kain untuk menahan panas seterika.
- Simpan kain sutra ditempat yang kering (bila perlu bungkus kain sutra menggunakan kain katun terlebih dulu). Hindari penggunaan kamper atau kapur barus karena bisa merusak dan mempengaruhi warna kain.



Wool.

Merupakan serat yang diambil dari bulu domba, sifat dari bulu domba ini sangat unik sehingga cocok digunakan untuk bahan produksi tekstil. Wol dapat digunakan berbagai tekstil dan bisa digunakan pada tenun maupun rajut.

Karakteristik kain wol:

- Kainnya tebal, sehingga dapat menghangatkan tubuh dan menghalau angin dari luar tubuh menembus kulit
- Wool memiliki sifat tahan terhadap api
- Wool sangat awet atau tahan lama
- Wool mampu meregangkan hingga 50% ketika basah dan 30% saat kering
- Wool memiliki sifat wicking kelembaban yang sangat baik
- Kain wol cukup sulit untuk menghilangkan noda yang menempel di atasnya.





Satin.

Adalah jenis kain yang ditenun dengan menggunakan teknik serat filamen sehingga memiliki ciri khas permukaan yang mengkilap dan licin sementara bagian dalam atau belakangnya suram (tidak licin dan tidak mengkilap). Namun ada juga jenis satin yang mengkilap pada kedua sisi permukaannya, yaitu satin De Lyon.



Chiffon.

Chiffon kain yang tipis dan ringan. Di Indonesia jenis kain ini lebih dikenal dengan sebutan sifon.

Tenunan kain chiffon agak renggang, jika didekatkan ke cahaya tenunannya terlihat seperti jaring dan jika kita sentuh handfeel-nya terasa agak kasar tapi tetap nyaman dan tetap dingin saat dipakai.

Chiffon terbuat dari katun, sutra, atau serat sintetis. Chiffon bisa dicelup ke hampir warna apapun, namun agak sulit untuk mewarnai sifon yang terbuat dari bahan polyester.

Karakteristik kain Chiffon menerawang / transparan biasanya Chiffon dilapisi kain lain seperti satin atau furing / kain lapisan dalam.



Denim.

Denim atau bahan jeans adalah kain katun kasar yang pada proses pembuatannya benang dipintal ganda (double-twist) sehingga membentuk tekstur tarikan diagonal yang khas yang membedakan kain ini dengan jenis kain katun biasa.

Karakteristik kain yang dimiliki oleh jenis kain ini sangat kuat. Hal itu disebabkan karena kain ini berasal dari bahan Katun Twill.

Jenis kain Denim ini amat mudah dicuci, teksturnya sedikit tebal dan terbilang sangat awet. Bahkan, jika diamati tekstur yang dimiliki mirip layaknya karpet. Namun, terkesan lebih tipis dan lebih halus. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu serta banyaknya permintaan konsumen, saat ini ada berbagai warna yang dimiliki oleh kain jenis Denim ini.



Lycra.

Lycra atau leica adalah jenis serat baru yang di buat pertamakali oleh perusahaan Dupont Co di AS. Lycra merupakan jenis serat elastis yang dapat ditarik 4-7 kali,

dan ketika dilepaskan dapat kembali ke ukuran aslinya. Serat kain lycra dicampur dengan serat alami seperti wol, linen, sutra dan katun.

Karakteristik kain Lycra:

- Casual look, nyaman, elastisitas tahan lama.
- Kain lembut, halus dan merupakan pelapis yang baik.
- Memiliki ketahanan lipatan yang baik
- Penyerap air yang baik
- Stabilitas dimensi yang baik (menjaga postur pakaian)



Lace.

Adalah jenis kain yang menerawang, bermotif dengan bagian-bagian lubang terbuka, yang dibuat oleh mesin atau dengan tangan.

Lubang pada kain lace terbentuk melalui pelepasan / pembuangan benang atau kain yang sudah jadi / ditenun sebelumnya, tetapi lebih sering lubang-lubang tersebut dibuat langsung saat proses pembuatan kain lace di pabrik.

Pada awalnya kain lace dibuat menggunakan bahan linen, sutra, benang perak / emas, namun saat ini lebih sering menggunakan bahan katun. Produksi lace juga dibuat dari serat sintetis.

Karakteristik kain lace hampir sama dengan brokat, tetapi kain lace cenderung memiliki tingkat kehalusan jalinan benang lebih baik, selain itu motif yang terdapat pada kain lace juga lebih halus. Tampilan kain lace lebih ringan dan bahan lebih dingin dibandingkan kain brokat.

Knitted (Kain Rajut).

Di Indonesia bahan knitted dikenal dengan kain rajutan. Knitted dibuat dari jeratan- jeratan benang atau mengaitkan benang dengan benang.

Serat yang paling umum digunakan untuk kain rajutan adalah kapas & viscose dengan atau tanpa elastane.

Karakteristik kain Knitted:

- Knitted dapat menyusut tetapi juga dapat mulur jika ditarik mengikuti arah serat pakan kain.
- Knitted memiliki bulu-bulu halus dan pendek pada permukaannya.
- Serat lungsi kain pada knitted lebih tebal dan kuat dibandingkan serat pakan.
- Pada umumnya serat lungsi lebih elastis dibandingkan pakan.



Linen.

Kain linen terbuat dari serat alami yaitu serat rami. Karakteristik kain ini adalah tebal, halus, permukaannya terlihat sedikit kasar, dan kaku. Kain ini biasanya digunakan untuk pakaian tertentu, sprei, dan taplak meja.

**Terima
Kasih.**

